



**WORKSHOP PENINGKATAN KAPASITAS PENGURUS KELOMPOK
DEBITUR/PENERIMA MANFAAT UPK – PDB DAPM
Kec. KALIJAMBE, SRAGEN**

**Yuniatin T.D.K.W¹, Muh.Khoiruman², Siti Fathonah^{3*}, Ambar Wariati^{4*}, Ifah
Lathifah⁵, Anton Respati Pamungkas⁶**

^{1,2,3,4,5,6} Universitas Dharma AUB Surakarta, Jawa Tengah

*Corresponding author: yuniatintrismawati@gmail.com

Abstrak

Kabupaten Sragen memiliki 18 Unit Pengelola Kegiatan (UPK) Dana Bergulir Masyarakat (PDB) di 18 kecamatan dengan nilai dana tertinggi di UPK Kec. Kalijambe. UPK Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat (DAPM) Kec. Kalijambe mendanai 127 Kelompok Simpan Pinjam Perempuan (SPP) dengan dana sebesar Rp. 4,501.530.630,-. Pada tahun 2023 terjadi tunggakan/gagal bayar karena perputaran dana belum digunakan untuk pengembangan bisnis dan hanya untuk kegiatan konsumtif, serta dana pinjaman belum digunakan untuk menambah modal. Pengelolaan dana masih dilakukan secara manual dan Pengelola belum memperoleh ilmu manajemen keuangan/pencatatan akuntansi. Pengabdian berlangsung bulan September 2023 dengan 31 peserta ketua dan bendahara Penerima Manfaat SPP di desa Wonorejo, Kalijambe. Metode pengumpulan data melalui interview, observasi dan dokumentasi. Metode kegiatan dengan pelatihan dan pendampingan. Kegiatan bertujuan untuk Penyiapan kapasitas SDM pengelola Manfaat SPP dengan memberikan solusi Workshop/pelatihan dan pendampingan teknik pengelolaan pinjaman, cara menjalankan kegiatan dan kebijakan bisnis, cara menyusun dan mengatur organisasi bisnis, serta cara menggunakan akuntansi sederhana untuk kegiatan sehingga dapat meminimalisir kemungkinan gagal bayar/menunggak.

Kata kunci : Simpan Pinjam Perempuan; UPK – DAPM Kalijambe; Kegiatan dan kebijakan bisnis; Organisasi bisnis, Akuntansi Dasar untuk bisnis; Pengembangan UMKM

Abstract

Sragen district has 18 Activity Management Units (UPK) of PDB in 18 districts with the highest fund value in Kalijambe. In 2023 there was a delay/failure to pay because the turnover of funds had not been used for business development and only for consumer activities, as well as loan funds were not used to add capital. Fund management is still done manually and the managers has no knowledge of financial management/ accounting records. The activity held in September 2023 with 31 participants head and treasurer of SPP Beneficiaries in the village of Wonorejo, Kalijambe. Data collection through interviews, observations and documentation. Activity methods with workshop and training. The activity aims to improve the capacity of managers of Benefits by providing workshop/training of loan management techniques, how to conduct business activities and policies, ways to organize



and organize business organization, as well as how to use simple accounting for activities so as to minimize the possibility of failure to pay/default.

Keywords : *Save Women's Loan; UPK – DAPM Kalijambe; Business activities and policies; Business Organization, Basic Accounting for Businesses; Development of UMKM*

1. Pendahuluan

Salah satu program pembangunan yang didirikan oleh pemerintah Indonesia adalah Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri. Program ini diatur oleh Kepmen Koordinator Bidang Kesejahteraan Rakyat No. 25/Kep/Menko/kesra/VII/2007 Penjelasan X Pelestarian Kegiatan Dana Bergulir 2007, dan sebagian besar dikelola oleh Badan Pemberdayaan Masyarakat Mandiri dan Badan Pengembangan Masyarakat (BPM) (Resky, 2021). Program Pemberdayaan ini memberikan prioritas utama untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri yang sekarang berganti nama menjadi Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat (DAPM) bertujuan untuk meningkatkan efisiensi penanggulangan kemiskinan dan menciptakan lapangan kerja di wilayah perkotaan dan perdesaan.

Pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk menciptakan atau meningkatkan kapasitas masyarakat, baik secara individu maupun berkelompok, dalam memecahkan berbagai persoalan terkait upaya peningkatan kualitas hidup, kemandirian, dan kesejahteraannya. Pemberdayaan masyarakat memerlukan keterlibatan yang lebih besar dari perangkat pemerintah daerah serta berbagai pihak untuk memberikan kesempatan dan menjamin keberlanjutan berbagai hasil yang dicapai (Yuliani, 2023). Metode pemberdayaan masyarakat memberikan masyarakat, terutama masyarakat lokal, lebih banyak kesempatan dan wewenang untuk mengelola proses pembangunan. Program Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat (DAPM) adalah program lanjutan untuk mengelola aset bergulir yang berasal dari Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perdesaan (PNPM Mandiri Perdesaan Kegiatan) (Mardiyanto, 2021).

Program Usaha Ekonomi Produktif (UEP), Program Simpan Pinjam Kelompok Perempuan (SPP), dan program bantuan seperti pembagian sembako gratis, program pembangunan rumah tidak layak huni (RTLH), dan pembuatan jamban di setiap desa merupakan beberapa program yang dilakukan oleh DAPM. Unit Pengelola Kegiatan (UPK) bertanggung jawab atas kegiatan UPK DAPM di kecamatan, yang mencakup mengatur pertemuan pertemuan di kecamatan. Ketua, sekretaris, bendahara, dan seksi pemberdayaan adalah anggota pengurus UPK yang dipilih dan diajukan oleh Musyawarah Antar Desa (MAD). Untuk mengelola dana program dan perguliran, UPK ditugaskan oleh BKAD. Seiring dengan berhentinya dana BLM PNPM MD, tanggung jawab UPK untuk melaksanakan Dana Perguliran PNPM Pelestarian/DAPM tetap berjalan (Mardiyanto, 2021).

Terdapat 18 Unit Pengelola Kegiatan (UPK) Dana Bergulir Masyarakat (PDB) di kabupaten Sragen yang tersebar di 18 kecamatan. Nilai Dana yang dikelola sejak 2004

tercatat lebih dari Rp 100 miliar dengan nilai tertinggi berada di UPK Kecamatan Kalijambe senilai Rp 14 miliar (Puspo, 2023). Unit Pengelola Kegiatan (UPK) Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat (DAPM) Kecamatan Kalijambe adalah unit yang mengelola operasional kegiatan DAPM di Kecamatan Kalijambe dan mendanai 214 kelompok peminjam. Kelompok tersebut terdiri dari 127 Kelompok Simpan Pinjam Perempuan (SPP) dengan dana sebesar sebesar Rp. 4.501.530.630,- dan 87 kelompok Usaha Ekonomi Produktif (UEP) dengan dana sebesar Rp. 4.010.013.325,- serta dana lain berupa kas, dana di bank, inventaris maupun total asset dengan total dana sebesar Rp. 13. 634.975. 989,-. Pada periode tahun 2023, jumlah kelompok penerima manfaat Kelompok Simpan Pinjam Perempuan (SPP) dan Usaha Ekonomi Produktif (UEP) adalah sejumlah 1.297 pemanfaat dengan perincian pemanfaat laki – laki sejumlah 207 orang dan pemanfaat perempuan sejumlah 1.090 orang.

Kegiatan Simpan Pinjam Perempuan (SPP) merupakan unit pengelola dana bergulir dari pemerintah yang dialokasikan untuk memberikan jasa simpan pinjam kepada masyarakat sebagai wadah untuk mencapai tujuan dari PNPM Mandiri (Munawaroh, 2018). Sedangkan Usaha Ekonomi Produktif (UEP) adalah kegiatan pemberdayaan masyarakat yang melibatkan anggota kelompok laki-laki dan perempuan dengan memberikan bantuan modal usaha sehingga kelompok ini dapat melakukan usaha yang dapat meningkatkan perekonomian secara mikro dan dapat mendorong kreativitas usaha pada tiap kelompok masyarakat (Mongkito et.al, 2022).

Dari dana yang digulirkan pada Kelompok penerima manfaat tersebut, tren pada tahun 2023 mengalami penurunan bayar / tunggakan / gagal bayar dikarenakan berbagai faktor. Penurunan tersebut disebabkan berbagai hambatan / kendala seperti perputaran dana yang belum digunakan untuk pengembangan bisnis maupun kegiatan usaha lainnya melainkan hanya untuk pembiayaan kegiatan konsumtif (Halimah, 2022). Secara teori, terjadinya hambatan pembayaran pada kelompok simpan pinjam akan mengakibatkan konsekuensi pada kelompok diantaranya tanggung jawab yang ditanggung oleh satu anggota yang bermasalah menjadi tanggung jawab bersama (tanggung renteng). Tanggung renteng adalah bentuk tanggung jawab bersama diantara anggota kelompok atas segala kewajiban terhadap koperasi dengan dasar keterbukaan dan saling mempercayai (Undang – undang Hukum Dagang). Konsekuensi bila ada salah satu anggota kelompok ada yang menyimpang atau tidak *qualified* maka tanggungjawab akan ditanggung oleh semua anggota kelompok (Ramdani, 2018). Terlebih lagi penyaluran dana bergulir tidak diperbolehkan memberikan pinjaman secara individu melainkan kepada kelompok sebagai syarat dasar penyaluran dana yaitu Kelompok Usaha Bersama dan Kelompok Simpan Pinjam (Halimah, 2022)

Selain itu, kendala lain yang dihadapi adalah terdapat beberapa kelompok yang tidak memaksimalkan dana pinjaman untuk menambah modal usaha yang telah dimiliki. Pengelolaan dana juga masih dilakukan secara manual, serta SDM Pengelola belum pernah memperoleh pembekalan materi terkait manajemen keuangan maupun pencatatan akuntansi. Padahal pencatatan akuntansi merupakan hal yang penting untuk dapat menghasilkan laporan keuangan yang memadai. Melalui Laporan Keuangan, informasi tentang kondisi keuangan



kelompok pinjaman, dan bagaimana informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan dapat diperoleh. Laporan Keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan (Aminadi, 2021). Selain itu, laporan keuangan dapat menjadi dasar untuk dapat menentukan atau menilai posisi keuangan dengan melakukan analisis kinerja keuangan agar dapat diketahui penggunaan

sumber-sumber ekonomi, kewajiban yang harus dipenuhi dan modal yang dimiliki serta hasil-hasil yang telah dicapai oleh organisasi (Asia, 2023).

Tujuan dari Pengabdian masyarakat adalah untuk Penyiapan kapasitas secara spesifik fokus pada SDM pengelola Manfaat Simpan Pinjam Perempuan (SPP) dengan memberikan solusi melalui kegiatan *Workshop*/ pelatihan dan pendampingan teknik pengelolaan pinjaman, cara menjalankan kegiatan bisnis dan kebijakan bisnis, cara menyusun dan mengatur organisasi bisnis, serta cara menggunakan akuntansi sederhana untuk kegiatan organisasi. Hal ini dilakukan untuk mengatasi kendala dan hambatan yang masih dihadapi oleh SDM Pengelola Manfaat Simpan Pinjam Perempuan (SPP) sehingga dapat meminimalisir kemungkinan gagal bayar atau menunggak. Secara spesifik, kegiatan ini dilakukan di desa Wonorejo, Kec. Kalijambe dan dihadiri oleh ketua dan bendahara pengelola Penerima Manfaat Simpan Pinjam Perempuan (SPP).

2. Bahan dan Metode

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilakukan dengan memberikan Edukasi tentang teknik pengelolaan pinjaman, cara menjalankan kegiatan bisnis dan kebijakan bisnis, cara menyusun dan mengatur organisasi bisnis, serta cara menggunakan akuntansi sederhana untuk kegiatan organisasi. Secara lengkap Metode atau bentuk kegiatan dilaksanakan dengan cara sebagai berikut :

a. Survey

Lokasi pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat merupakan lokasi tempat KKN Mahasiswa sehingga Survey / Pemetaan awal dilakukan oleh Ketua Tim Pengabdian Kepada Masyarakat dibantu oleh koordinator UPK DAPM Kec. Kalijambe serta mahasiswa peserta KKN. Survey / Pemetaan awal dilakukan untuk memetakan masalah / kendala serta hal – hal lain yang memerlukan perhatian lebih dari tim Pengabdian kepada Masyarakat

b. Edukasi / Ceramah

Edukasi / Ceramah disampaikan dengan menitik beratkan materi pada hasil survey atau pemetaan awal masalah yang umum terjadi yaitu keterlambatan bayar / tunggakan dan masih minimnya penggunaan pinjaman untuk tambahan modal usaha. Dari masalah tersebut maka tim Pengabdian kepada Masyarakat memberikan materi yang sesuai dengan permasalahan yang ada

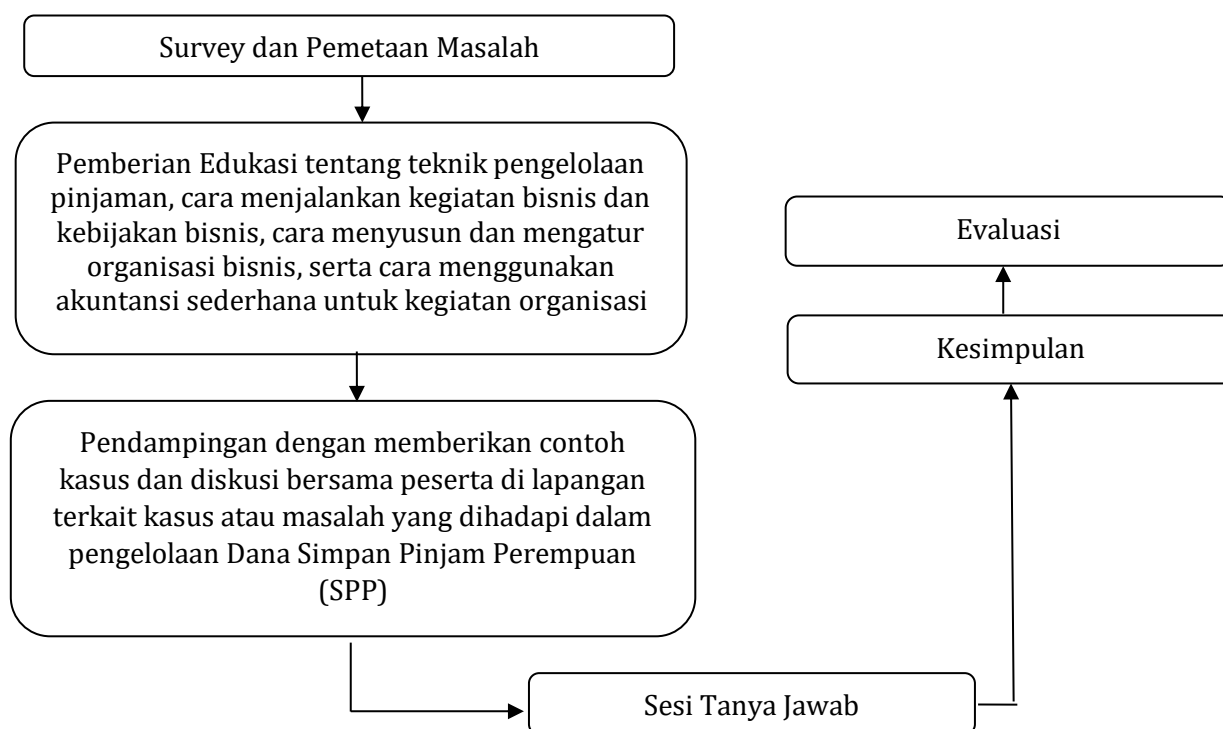
c. Pendampingan dan sesi tanya jawab

Pendampingan dan sesi Tanya jawab dilakukan dengan memberikan contoh kasus dan diskusi bersama peserta di lapangan terkait kasus atau masalah yang dihadapi dalam pengelolaan Dana Simpan Pinjam Perempuan (SPP) sehingga pemecahan masalah dapat langsung dibicarakan bersama – sama untuk dicari solusinya

d. Evaluasi

Evaluasi dilakukan dengan memberikan formulir evaluasi kegiatan kepada peserta untuk diisi sehingga dapat diketahui manfaat atau kegiatan PKM yang telah berlangsung untuk perbaikan ke depan.

Metode Kegiatan secara Spesifik dijabarkan dalam gambar dan tabel sebagai berikut :



Gambar 1. Metode Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat

3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 15 September 2023 dengan peserta adalah 31 peserta ketua dan bendahara pengelola Penerima Manfaat Simpan Pinjam Perempuan (SPP) di desa Wonorejo, Kec. Kalijambe dengan beberapa tahapan sebagai berikut :

1. Survey

Survey / Pemetaan awal dilakukan untuk memetakan masalah / kendala serta hal – hal lain yang memerlukan perhatian lebih dari tim Pengabdian kepada Masyarakat. Hasil survey / Pemetaan awal ditemukan beberapa hal sebagai berikut :

- a. Penerima manfaat Simpan Pinjam Perempuan (SPP) menggunakan dana pinjaman hanya untuk kegiatan konsumtif saja
- b. Beberapa anggota penerima manfaat telah memiliki usaha namun penggunaan dana belum digunakan untuk penambahan modal usaha.
- c. Penggunaan dana untuk kegiatan konsumtif dan usaha masih dicampur tanpa ada pemisahan pencatatan sehingga masih rancu dan belum baik pengelolaan keuangannya
- d. Beberapa anggota memiliki ide usaha namun belum direalisasikan karena terkendala dalam pendanaan dan pengelolaan dana
- e. Penerima manfaat Simpan Pinjam Perempuan (SPP) masih mengalami tunggakan / gagal bayar karena pengelolaan dana yang kurang baik



Gambar 2. Surveyor awal di lokasi pengabdian kepada masyarakat

2. Edukasi / Ceramah

Edukasi / Ceramah disampaikan dengan menitik beratkan materi pada hasil survey atau pemetaan awal masalah yang dijabarkan diatas. Dari masalah tersebut maka tim Pengabdian kepada Masyarakat memberikan materi yang sesuai dengan permasalahan yang ada sebagai berikut :

- a. Materi Pengembalian dana simpan pinjam perempuan (SPP) berisi materi tentang kendala, hambatan dan solusi pada permasalahan SPP
- b. Materi Cara pengelolaan keuangan usaha berisi materi tips dan trik pengelolaan keuangan usaha dengan tepat
- c. Materi Cara mengembangkan UMKM berisi tips dan trik cara mengembangkan UMKM
- d. Materi Kegiatan dan Kebijakan bisnis berisi materi kebijakan bisnis yang tepat agar semakin maju
- e. Materi Organisasi Bisnis berisi tentang struktur organisasi dalam bisnis agar pembagian tugas personil semakin efektif dan efisien

- f. Materi Akuntansi sederhana berisi materi tentang tatacara pembukuan dengan akuntansi sederhana agar lebih transparan dan tersedia laporan keuangan yang dapat dilaporkan dengan baik



Gambar 3. Edukasi dan Pemberian Materi oleh Tim Pengabdian kepada Masyarakat

3. Pendampingan dan sesi tanya jawab
Pendampingan dan sesi Tanya jawab dilakukan dengan memberikan contoh kasus dan diskusi bersama peserta. Pada sesi ini peserta langsung berdiskusi dengan tim PKM dan menyampaikan berbagai hal yang menjadi kendala dan tim PKM memberikan solusi dan saran untuk permasalahan tersebut



Gambar 4. Pendampingan dan Tanya jawab

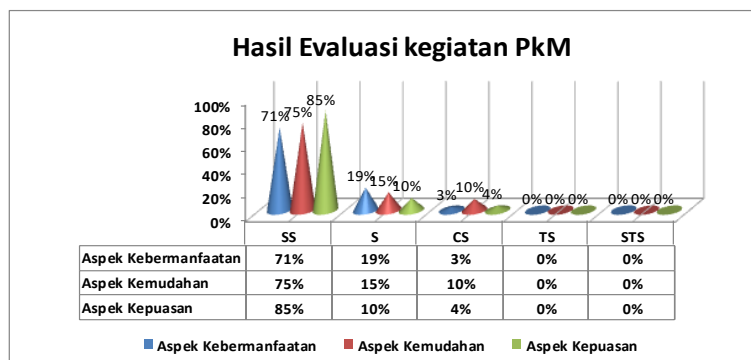
4. Evaluasi
Evaluasi dilakukan dengan memberikan formulir evaluasi kegiatan kepada peserta untuk diisi sehingga dapat diketahui manfaat atau kegiatan PKM yang telah berlangsung untuk perbaikan ke depan.

Tabel 2.
Hasil Evaluasi Kegiatan PKM

No	Pertanyaan
Aspek Kebermanfaatn	
1	Materi yang disampaikan oleh tim PkM relevan dengan kebutuhan peserta dan bermanfaat untuk mengoptimalkan potensi dana pinjaman yang diperoleh

2	Pendampingan dan pelatihan ini sangat membantu peserta untuk mengelola dan memaksimalkan potensi dana pinjaman.
3	Materi dalam Kegiatan dapat diterapkan bagi peserta saat ini atau di masa mendatang
4	Kegiatan PkM bermanfaat bagi peserta untuk menambah wawasan dan keterampilan
5	Peserta mendapat manfaat secara langsung dari kegiatan PkM
Aspek Kemudahan	
6	Materi yang diberikan sangat mudah untuk diterapkan dan digunakan
7	Materi yang diberikan mudah untuk dilanjutkan oleh peserta pasca kegiatan PkM
8	Penyampaian Materi PkM detail dan mudah dipahami
9	Saya dapat dengan mudah mengikuti dan mempraktekkan materi yang diberikan
Aspek Kepuasan	
10	Kegiatan PkM berjalan sesuai dengan espektasi peserta
11	Pertanyaan dari peserta terjawab dengan baik dan memuaskan oleh narasumber
12	Waktu yang disediakan dalam kegiatan PkM memadai dan sesuai dengan kebutuhan
13	Secara keseluruhan Peserta puas dengan materi dan penyampaian PkM oleh narasumber

Penilaian terhadap Daftar Pertanyaan yang diberikan pada peserta diukur dengan 5 (lima) Pilihan jawaban yaitu SS (Sangat Setuju), S (Setuju), CS (Cukup Setuju), TS (Tidak Setuju), STS (Sangat Tidak Setuju)



Gambar 6. Grafik Hasil Survey kegiatan PkM

Grafik diatas menunjukkan hasil Evaluasi pada kegiatan PkM sebagai berikut :

1. Terdapat 3 (tiga) warna yang menunjukkan Aspek pertanyaan yaitu Biru pada Aspek kebermanfaatan, Merah pada Aspek Kemudahan dan Hijau pada Aspek Kepuasan pada setiap pilihan jawaban yaitu SS, S, CS, TS dan STS
2. Hasil Survey pada Aspek Kebermanfaatan menemukan hasil bahwa **71%** peserta merasa **Sangat Setuju**, **19%** merasa **Setuju** dan **3%** peserta merasa **Cukup Setuju**
3. Hasil Survey pada Aspek Kemudahan menemukan hasil bahwa **75%** peserta merasa **Sangat Setuju**, **15%** merasa **Setuju** dan **10%** peserta merasa **Cukup Setuju**
4. Hasil Survey pada Aspek Kepuasan menemukan hasil bahwa **85%** peserta merasa **Sangat Setuju**, **10** merasa **Cukup Setuju**



4. Kesimpulan dan Saran

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 15 September 2023 dengan peserta adalah 31 peserta ketua dan bendahara pengelola Penerima Manfaat Simpan Pinjam Perempuan (SPP) di desa Wonorejo, Kec. Kalijambe. Kegiatan PKM dilakukan dengan survey pemetaan awal untuk memetakan masalah yang dihadapi peserta dan diberikan materi dan solusi dengan edukasi melalui materi berupa : 1). Materi Pengembalian dana simpan pinjam perempuan (SPP), 2). Materi Cara pengelolaan keuangan usaha, 3). Materi Cara mengembangkan UMKM, 4). Materi Kegiatan dan Kebijakan bisnis, 5). Materi Organisasi Bisnis dan 6). Materi Akuntansi sederhana

Kegiatan PKM diakhiri dengan pembagian formulir evaluasi kegiatan PKM yang dibagikan dan diisi oleh peserta dengan hasil sebagai berikut :

1. **71%** peserta **Sangat Setuju** bahwa kegiatan PkM sangat bermanfaat;
2. **75%** peserta **Sangat Setuju** bahwa kegiatan PkM sangat mudah diikuti dan diaplikasikan;
3. **85%** peserta **Sangat Setuju** bahwa kegiatan PkM sangat memuaskan

Kegiatan ini diikuti oleh sebagian anggota ketua dan bendahara pengelola Penerima Manfaat Simpan Pinjam Perempuan (SPP) di desa Wonorejo, Kec. Kalijambe. Akan lebih maksimal bila kegiatan diikuti oleh seluruh anggota kelompok sehingga dapat dilatih bersama dan lebih banyak waktu untuk melakukan praktek secara mendalam. Kegiatan PKM selanjutnya dapat menambah waktu kegiatan agar materi yang disampaikan dapat lebih mendalam lagi.

5. Ucapan Terima Kasih

Ucapan terimakasih kepada seluruh pihak yang telah membantu terlaksananya kegiatan ini terutama pada Bapak Adi Penawan, SE, MM sebagai koordinator UPK DAPM Kec Kalijambe dan berbagai pihak lain yang tidak bisa disebut satu per satu

6. Daftar Rujukan

- Aminadi, I. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Pada Unit Pengelola Kegiatan (UPK) DAPM1ANM Kecamatan Air Nipis Kabupaten Bengkulu Selatan. *Ekombis Review: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 9 (2). DOI: <https://doi.org/10.37676/ekombis.v9i2.1383>
- Asia, N., Kamarudin, J. and Fajariani, N., 2023. Analisis laporan keuangan pada koperasi simpan pinjam. *INOVASI*, 19(1), pp.133-142. <https://doi.org/10.30872/jinv.v19i1.12836>
- Halimah, A., & Sari, A. (2022). Pengembalian Dana Pinjaman Kelompok Simpan Pinjam Perempuan (SPP) PNPM Mandiri Perdesaan. *JURNAL MANAJEMEN AGRIBISNIS (Journal Of Agribusiness Management)*, 10(2), 773-781. doi:10.24843/JMA.2022.v10.i02.p05
- Mardiyanto, Doni, Et Al. "Peran Unit Pengelola Kegiatan (UPK) Program Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat (DAPM) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat



- Di Kecamatan Weru, Kabupaten Sukoharjo." *Jurnal Ilmiah Edunomika*, Vol. 5, No. 02, 2021, Pp. 874-880, Doi:10.29040/Jie.V5i2.2789.
- Mongkito, Abdul Wahid, Muhamad Turmudi, and Andi Dwi Putri. "Alokasi Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat Lembaga DAPM Kecamatan Konda Dalam Perspektif Hukum Ekonomi." *MUAMALATUNA* 14, no. 1 (2022): 31–53. <https://doi.org/10.37035/mua.v14i1.6448>.
- Munawaroh, Munjiati, and Hasnah Rimiati. "Evaluasi Perkembangan Usaha Masyarakat Penerima Pinjaman Dana Bergulir Melalui UPK- Spp, Di Wilayah Kecamatan Kasihan, Kabupaten Bantul, Yogyakarta." *Jurnal Manajemen Bisnis* 9, no. 1 (2018). <https://doi.org/10.18196/mb.9156>.
- P. Resky Amalia, Andi Agustang, Andi Muhammad Idhan, and Suryadi Lambali. "Implementasi Inovasi Kebijakan Program (SPP) SIMPAN PINJAM Perempuan Di Kecamatan Tanasitolo Kabupaten Wajo." *Publik: Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia, Administrasi dan Pelayanan Publik* 8, no. 2 (2021): 306–23. <https://doi.org/10.37606/publik.v8i2.246>.
- Ramdani, R., Penerapan Tanggung Renteng pada Kelompok Simpan Pinjam Perempuan. *Al Amwal*, 1(1), pp.101-118.
- Wardoyo, Puspo. 2022. Wow, Punya Modal Rp 100 Miliar Lebih, 18 UPK Eks PNPM Di Sragen Bakal Melebur Jadi Bumdes Bersama. Catat Ini Persyaratannya!. Dilansir Dari <https://joglosemarnews.com/2022/03/Wow-Punya-Modal-Rp-100-Miliar-Lebih-18-UPK-Eks-PNPM-Di-Sragen-Bakal-Melebur-Jadi-Bumdes-Bersama-Catat-Ini-Persyaratannya/>
- Yuliani, T. and Hanafi, B.P. (2022) 'Upaya Pengelolaan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Pedesaan (PNPM-MP) Di Nagari Tanjung Alam dalam meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Perspektif Hukum Islam', *El -Hekam*, 7(1), p. 83. doi:10.31958/jeh.v7i1.6032.